

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Kajian Pustaka

#### 1. Media Pembelajaran

##### a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran berawal dari bahasa latin yaitu, “*medium*”, yang berarti perantara, sehingga dapat disebut sebagai perantara pesan. Media dapat diartikan sebagai perantara atau pengirim informasi dari pengirim pesan ke penerima pesan yang berfungsi sebagai sumber atau *resources* dan penerima informasi atau *receiver*.<sup>2</sup> Dalam kamus besar bahasa Indonesia media adalah “Alat, sarana, wahana, perantara dan penghubung”.<sup>3</sup> Sedangkan menurut Rohani tentang media yaitu: ”Semua bentuk perantara yang dipakai orang menyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima”.

Menurut Ely dan Gerlach, tentang pengertian media yaitu:

Ada dua bagian yaitu sempit dan luas. Dalam arti sempit, media itu berwujud grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Dalam arti luas, yaitu kegiatan yang dapat menciptakan suatu kondisi, sehingga meningkatkan siswa

---

<sup>1</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

<sup>2</sup> Benny A Pribadi, *Media dan Teknologi Dalam Pembelajaran*, 15.

<sup>3</sup> Irjus Indrawan, dkk., *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2020), 1.

memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.<sup>4</sup>

Media Pembelajaran juga dikatakan sebagai suatu alat yang digunakan sebagai penyampaian pesan dari pengirim pesan (pendidik) ke penerima pesan (peserta didik) yang berupa informasi dalam bentuk visual maupun verbal untuk keperluan pembelajaran.<sup>5</sup>

Media dalam bahasa arab adalah *wasa'il* merupakan jamak dari kata *wasilah* yang berarti perantara atau pengantar. Kata perantara itu sendiri berarti berada di antara dua sisi yaitu di tengah-tengah dapat menghubungkan. Dasar penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Firman Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 44, yaitu:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ  
لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ  
يَتَفَكَّرُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya: “Mereka Kami utus dengan membawa keterangan-keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. Dan Kami turunkan Ad-Zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan”.

---

<sup>4</sup> Hasnul Fikri dan Ade Sri Madona, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*, (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 8.

<sup>5</sup> Irjus Indrawan, dkk., *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia*, 1.

Demikian pula dalam masalah penerapan media pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan jiwa keagamaan peserta didik, karena faktor inilah yang justru menjadi sasaran media pembelajaran. Tanpa memerhatikan serta memahami perkembangan jiwa peserta didik, pendidik akan sulit diharapkan untuk dapat mencapai sukses. Firman Allah Swt. Dalam Surah An-Nahl 125:<sup>6</sup>

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ  
الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ  
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿٦﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Penafsiran tertuang dalam Tafsir Alqur’an Hidayatul Insan yang menyebutkan:

- 1) Jalan Tuhanmu; Yang lurus, yang di dalamnya mengandung ilmu yang bermanfaat dan amal yang shaleh.

---

<sup>6</sup> Abdul Haris Pito, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur’an, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, Volume: VI No. 2 Juli – Desember (2018): 102-103.

- 2) Hikmah; artinya tepat sasaran, yakni dengan memposisikan sesuatu pada tempatnya.
- 3) Pelajaran yang baik; yakni naseh
- 4) at yang baik dan perkataan yang menyentuh. Termasuk memerintah dan melaang dengan *targhib* (dorongan) dan *tarhib* (menakut-nakuti).
- 5) Bantahlah mereka dengan cara yang baik, jika orang yang didakwahi menyangka bahwa yang dipegangnya adalah kebenaran atau sebagai penyeru kepada kebatilan, maka dibantah dengan cara baik, yakni cara yang dapat membuat orang tersebut mau mengikuti secara akal maupun dalil.

Tafsir tersebut menyatakan bahwa penggunaan media dalam pembelajaran harus mempertimbangkan aspek pesan yang disampaikan adalah positif, dan bahasa yang santun sebagai sarana penyampai pesan, dan jika dibantah pun seorang pendidik harus menjelaskan dengan bahasa yang logis, agar peserta didik dapat menerima dengan baik. Dengan demikian, media dalam penyampaian pesan di sini adalah bahasa lisan sebagai pengantar pesan.

Selain dalam Al-Qur'an, ditemukan juga sejumlah Hadits yang digunakan untuk menandakan adanya penggunaan media visual dalam pembelajaran, seperti gambar dll. Hadits Rasulullah Saw. Yang menceritakan penggunaan media gambar adalah Hadits riwayat Bukhari, sebagai berikut:

حَطَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَطًّا مُرَبَّعًا  
وَحَطَّ حَطًّا فِي الْوَسْطِ خَارِجًا مِنْهُ، وَحَطَّ حُطًّا

صِعَارًا إِلَىٰ هَذَا الَّذِي فِي الْوَسْطِ مِنْ جَانِبِهِ الَّذِي فِي  
 الْوَسْطِ, وَقَالَ: "هَذَا الْإِنْسَانُ, وَهَذَا أَجَلُهُ مُحِيطًا بِهِ,  
 أَوْ قَدْ أَحَاطَ بِهِ, وَهَذَا الَّذِي هُوَ خَارِجٌ أَمْلُهُ, وَهَذِهِ  
 الْخُطُطُ صِعَارٌ الْأَعْرَاضُ, فَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ  
 هَذَا, وَإِنْ أَخْطَأَهُ هَذَا نَهَشَهُ هَذَا

Artinya: “Nabi Saw. Pernah membuat garis (gambar) persegi empat dan membuat suatu garis lagi di tengah-tengah sampai keluar dari batas (persegi empat), kemudian beliau membuat banyak garis kecil yang mengarah ke garis tengah dari sisi-sisi garis tepi, lalu beliau bersabda: Beginilah gambaran manusia. Garis persegi empat ini adalah ajal yang pasti bakal menyimpannya, sedangkan garis yang keluar ini adalah angan-angannya, dan garis-garis kecil ini adalah berbagai cobaan dan musibah yang siap menghadangnya. Jika ia terbebas dari cobaan yang satu, pasti akan tertimpa cobaan lainnya, jika ia terbebas dari cobaan yang satunya lagi, pasti akan tertimpa cobaan lainnya lagi. (HR. Imam Bukhori)”.

Dalam hadis ini, Rasulullah Saw, menggambar manusia sebagai garis lurus yang terdapat di dalam gambar, sedangkan gambar empat persegi yang melingkarinya adalah ajalnya, satu garis lurus yang keluar melewati gambar merupakan harapan dan angan-angannya sementara garis-garis kecil yang ada di sekitar garis lurus dalam gambar

adalah musibah yang selalu menghadang manusia dalam kehidupannya di dunia.

Melalui media gambar tersebut secara tidak langsung Rasulullah Saw. Mengajarkan mereka untuk tidak (sekedar melamun) berangan-angan panjang saja (tanpa realisasi), dan mengajarkan pada mereka untuk mempersiapkan diri menghadapi kematian. Hadits tersebut juga menerangkan kepada kita bahwa dalam setiap proses pembelajaran baik itu dalam lingkup kecil maupun besar pasti membutuhkan adanya media pembelajaran, yang merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.<sup>7</sup>

b. Manfaat Media Pembelajaran

Adanya media pembelajaran sebagai alat bantu proses pembelajaran dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan pengalaman belajar, merangsang pikiran, perasaan, kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.<sup>8</sup> Media pembelajaran memiliki manfaat praktis yang dapat dijadikan penelitian sebagai subjek penelitian, diantaranya yaitu:

- a) Media dapat membuat materi materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih konkrit,
- b) Media pembelajaran juga dapat mengatasi kendala keterbatasan ruang dan waktu,
- c) media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indra manusia,
- d) media pembelajaran dapat menyajikan pelajaran

---

<sup>7</sup> Abdul Haris Pito, Media Pembelajaran Dalam Perspektif Al-Qur'an, *Andragogi Jurnal Diklat Teknis*, 107-108.

<sup>8</sup> Ardian Asyhari dan Helda Silvia, Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran Ipa Terpadu, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 05 (1) (2016): 3.

berupa benda atau peristiwa langka didalam kelas, e) informasi pelajaran yang disajikan dengan media yang tepat akan memberikan kesan yang mendalam dan lebih lama tersimpan pada diri peserta didik.

Manfaat khusus dari penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar adalah berikut:

a) Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan, b) proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, c) proses pembelajaran menjadi lebih interaktif, d) efisiensi waktu dan tenaga, e) meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, f) media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, g) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar, h) mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.<sup>9</sup>

## 2. Pembelajaran Daring/E-Learning

### a. Pengertian Pembelajaran Daring/E-Learning

Kontribusi teknologi terhadap pendidikan khususnya teknologi informasi dan komunikasi yang ditandai dengan hadirnya situs pembelajaran dengan menggunakan web dan internet yang sering disebut *e-learning*. istilah *e-learning* terdiri dari huruf “e” yang berarti elektronik dan kata *learning* berarti pembelajaran.<sup>10</sup> Adanya kontribusi teknologi informasi dan komunikasi terhadap pendidikan memberikan

---

<sup>9</sup> Ali Muhson, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. VIII. No.2 – Tahun (2010): 4.

<sup>10</sup> Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 169.

kemudahan terhadap pendidik dan peserta didik karena bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.<sup>11</sup>

Sedangkan pendidikan jarak jauh menurut Smaldino dkk., “Pendidikan jarak jauh didefinisikan sebagai pendidikan formal berbasis lembaga dimana kelompok belajar terpisah dan sistem telekomunikasi digunakan untuk menghubungkan peserta belajar, sumber belajar dan instruktur”.<sup>12</sup>

Pembelajaran daring atau disingkat *e-learning* adalah cara baru dalam proses belajar-mengajar. *E-learning* merupakan dasar dan dampak nyata dari perkembangan teknologi dan informasi yang bermanfaat khususnya terhadap bidang pendidikan. Dengan adanya *e-learning* guru maupun peserta didik tidak perlu duduk manis dan bertatap muka di kelas untuk proses pembelajaran secara langsung.<sup>13</sup>

Sedangkan Stockey dan Som Naidu mendefinisikan *e-learning* sebagai “penggunaan secara sengaja jaringan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses belajar dan mengajar.” Senada dengan menurut Clark Mayer tentang *e-learning*, yaitu “Sebagai pembelajaran yang di

---

<sup>11</sup> Ahmad, dkk., Efetifitas Pembelajaran Daring Dengan Menggunakan Goggle Classroom Pada Mata Pelajaran Matematika Di Madrasah Aliyah Darul Falah Batu Jangkih, *El-Hikam Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, Volume XIII, Nomor 1, Januari-Juni (2020): 70.

<sup>12</sup> Dewi Salma Prawiradilaga, dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, 37.

<sup>13</sup> Muhammad Arifin dan Rini Ekayati, *E-Learning Berbasis Edmodo*, (Yogyakarta: Deepublish: CV Budi Utama, 2019), 2.



sampaikan dengan menggunakan jaringan teknologi informasi dan komunikasi komputer melalui CD-ROM, internet atau intranet.”<sup>14</sup>

Rosenberg menekankan bahwa, “E-learning merujuk pada penggunaan teknologi untuk mengirim serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.”<sup>15</sup> *E-learning* juga bisa disebut sebagai “*online course*” karena berbantuan elektronika khususnya perangkat komputer seperti halnya telepon, *transmisi* satelit atau komputer.<sup>16</sup>

Beberapa hal diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring adalah penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari si pengirim pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa), sehingga proses belajar mengajar dapat dilakukan meskipun di tempat yang berbeda.

b. Kelebihan E-Learning

Penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran jarak jauh sudah banyak digunakan dikarenakan ada beberapa kelebihan diantaranya yaitu:

1) Meningkatkan Interaksi Pembelajaran (*Enchance Interactivity*)

Pembelajaran jarak jauh dirancang dan dikemas secara optimal dapat meningkatkan tingkat interaksi pembelajaran antara pembelajar dengan

---

<sup>14</sup> Dewi Salma Prawiradilaga,dkk., *Mozaik Teknologi Pendidikan E-Learning*, 33-34.

<sup>15</sup> Mohammad Yazdi, *E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Infromasi*, 146.

<sup>16</sup> Ade Kusmana, *E-learning Dalam Pembelajaran*, *Lentera Pendidikan*, Vol. 14, No. 01 Juni (2011): 37.

pengajar, pembelajar dengan materi pembelajaran, dan antara pembelajar dengan pembelajaran lainnya.

2) Mempermudah Interaksi Pembelajaran Dari Mana dan Kapan Saja (*Time And Place Flexibility*)

Pembelajar dapat melakukan interaksi dengan materi pembelajaran dimanapun dan kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktunya, karena sudah dikemas secara elektronik dan tersedia melalui online *learning*. begitu pula dengan pengumpulan tugas, pendidik dan juga peserta didik tidak perlu bertemu tatap muka, terlebih tidak perlu melakukan perjanjian untuk bertemu.

3) Memiliki Jangkauan Yang Lebih Luas

Pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dapat dilakukan kapanpun, dimanapun dan dapat diikuti oleh siapa saja, dan dapat dijangkau oleh siapa saja secara luas bagi yang membutuhkannya karena sudah dikemas dalam elektronik.

c. Kekurangan Atau Kelemahan E-Learning

Meskipun *e-learning* banyak manfaatnya, disamping itu juga terdapat kekurangannya karena menggunakan internet, antara lain:

1) Salah satu ciri khas dari pembelajaran jarak jauh yaitu tidak bertemunya secara fisik tatap muka antara pendidik dan peserta didik, sehingga kurangnya interaksi, hubungan antar keduanya yang dampaknya kurang dekat atau kurang akrabnya pengajar dengan peserta didik yang dapat menghambat atau mengganggu keberhasilan proses pembelajaran.

- 2) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada teknologinya dan bukan pada pendidikannya, maka lebih fokus pada aspek teknis, aspek bisnis/komersial dan mengabaikan pada pendidikannya yang dapat merubah sikap, perilaku sosial, atau keterampilan dari pembelajar.
- 3) Proses pembelajaran dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dan penyampaian materi saja, yang lebih menekankan pada pengetahuan dan psikomotorik sehingga kurang memperhatikan aspek afektifnya.<sup>17</sup>

### 3. Google Classroom

*Google classroom* merupakan salah satu dari fitur pendidikan yang disediakan oleh *Google Apps For Education* (GAPE) yang dirilis ke publik pada tanggal 12 Agustus 2014. Namun *Google classroom* mulai banyak digunakan pada pertengahan tahun 2015. Dikutip dari wikipedia, *Google classroom* (dapat disebut ruang kelas google) adalah suatu tempat pembelajaran online yang diperuntukkan untuk setiap ruang lingkup pendidikan dengan tujuan mendapatkan solusi atas kesulitan dalam membuat, mengelompokkan setiap tugas tanpa kertas.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Munir, Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, 174-176.

<sup>18</sup> Mahrita Julia Hapsari, Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Shre Di SMKN 3 Banjarmasin, *Senpika II (Seminar Nasional Pendidikan Matematika)*, Prodi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, 12 Oktober (2019): 156.

Menurut Diemas & Rina, *Google classroom* merupakan suatu produk bagian dari *Google For Education* yang fasilitasnya dapat memberikan pengumuman dan siapa saja yang sudah maupun belum mengumpulkan tugas.<sup>19</sup> *Google classroom* dianggap sebagai salah satu platform terbaik untuk mendukung kerja guru, menghemat waktu mengajar guru sehingga menjadi optimal, mengaja kelas tetap teratur dan meningkatkan komunikasi antara guru dengan siswa.<sup>20</sup> Sejalan dengan itu, menurut Nirfayanti dan Nurbaeti, *Google classroom* merupakan suatu aplikasi yang memungkinkan yang didalamnya untuk pendistribusian tugas, mengumpulkan tugas, dan dapat menilai tugas yang sudah dikumpulkan.<sup>21</sup> Manfaat *google classroom* sebagai media pembelajaran sebagai berikut :

- a. *Feedback Interactivity*: proses pembelajaran interaktif dan terdapat *feedback* dalam proses pembelajaran.
- b. *Just in time*: dapat digunakan kapan saja.
- c. *Easy Accessibility*: kemudahan mengakses.<sup>22</sup>

Pemanfaatan *Google classroom* pada proses pembelajaran terutama pada pembuatan dan pemberian tugas dapat dilakukan melalui gmail

---

<sup>19</sup> Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal IT-Edu*. Volume 02, Nomor 01 Tahun (2017): 62.

<sup>20</sup> Noordin Asnawi, Pengukuran Usability Aplikasi Google Classroom Sebagai E-Learning Menggunakan USE Questionnaire, *Research: Jurnal Of Computer, Information System & Technology Management*, Vol. 1, No, 2 April (2018): 17.

<sup>21</sup> Nirfayanti dan Nurbaeti, Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika*, Volume 2, No. 1, Februari (2019): 51.

<sup>22</sup> Merry Agustina, Pemanfaatan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran, 10.

kemudian diteruskan ke ruang *google classroom*.<sup>23</sup> Banyak fitur yang ada di dalam *google classroom* antara lain, *assignments* (tugas), *grading* (pengukuran), *communication* (komunikasi), *time-cost* (hemat waktu), *mobile application* (aplikasi dalam telepon genggam), *privacy* (privasi). Semua fitur tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempelajari penggunaan belajar mandiri dengan cara melihat *google support* pada *google classroom*. Beberapa kelebihan *google classroom*, menghemat waktu, mudah digunakan, berbasis *cloud*, fleksibel, dan gratis.<sup>24</sup>

Pada situs *google classroom* tertulis bahwa, *google classroom* terhubung dalam semua layanan *google for education* yang lainnya, sehingga guru dapat memanfaatkan *google mail*, *google drive*, *google calendar*, *google docs*, *google sheets*, *google slides*, dan *google sites* dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dapat membuat proses pembelajaran lebih menarik dan juga efisien.<sup>25</sup> *Google classroom* memiliki perbedaan dengan layanan-layanan *google* lainnya, yaitu tidak terdapat iklan muncul dalam bagian beranda maupun antar muka para peserta

---

<sup>23</sup> Sukmawati, Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online Di Era Industri 4.0, *Jurnal Kreatif Online*, Vol. 8, No. 1, (2020): 44.

<sup>24</sup> Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti, Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom Di Sekolah Dasar, *Seminar Nasional Pendidikan PGSD UMS & HDPGSDI Wilayah Jawa*, 517-519.

<sup>25</sup> Diemas Bagas Panca Pradana dan Rina Harimurti, Pengaruh Penerapan Tools Google Classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa: 62.

didik, fakultas dan para guru serta data pengguna tidak digunakan untuk pengiklanan.<sup>26</sup>

Hal-hal yang perlu disiapkan dalam penggunaan *google classroom* dalam proses pembelajaran yaitu:

- a. telepon seluler
- b. telepon seluler dengan sistem android atau komputer yang digunakan untuk mendownload aplikasi *google classroom*. Cara gabung *google classroom* dengan menggunakan telepon seluler yaitu kunjungi aplikasi play store kemudian temukan “*google classroom*” setelah itu instal “*google classroom*”.
- c. Siapkan akun google atau gmail kemudian tambahkan akun.
- d. Aplikasi ini dapat digunakan dengan mengklik tanda (+).
- e. Mengetik kode kelas dan klik “*join*”.<sup>27</sup>

#### 4. Motivasi Belajar

##### a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata “*motiv*” yang berarti tenaga penggerak yang dapat memengaruhi kesiapan seseorang untuk melakukan berbagai kegiatan.<sup>28</sup> Motivasi memiliki akar kata yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak.<sup>29</sup> Motivasi

---

<sup>26</sup> Mahrita Julia Hapsari, *Penggunaan Aplikasi Google Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Tipe Think Pair Shre Di SMKN 3 Banjarmasin*, 156.

<sup>27</sup> Sukmawati, *Implementasi Pemanfaatan Google Classroom Dalam Proses Pembelajaran Online Di Era Industri 4.0*, 42-44.

<sup>28</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), 73.

<sup>29</sup> Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 319.

merupakan daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan suatu aktivitas dalam mencapai keinginan dalam dirinya.<sup>30</sup> Motivasi juga dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk kondisi tertentu, apabila seseorang ingin melakukan sesuatu, jika tidak suka maka akan berusaha meniadakan. Motivasi dapat dipengaruhi dari faktor luar, tetapi motivasi muncul dari dalam diri seseorang.<sup>31</sup>

Menurut Eysenck dkk, merumuskan motivasi adalah suatu proses dalam menentukan tingkat intensitas, kegiatan, konsistensi yang berkaitan dengan sikap, minat, kebutuhan, konsep diri, dan sebagainya.<sup>32</sup> Sedangkan menurut Mc. Donald, motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan suatu perasaan ditanggapi dengan kegiatan untuk tujuannya.<sup>33</sup>

Motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan belajar
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.<sup>34</sup>

Motivasi menjadi suatu kekuatan, tenaga atau daya kesiapsediaan dalam diri individu bergerak ke arah tujuan tertentu, baik disadari

---

<sup>30</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 1.

<sup>31</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 75.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), 170.

<sup>33</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 73.

<sup>34</sup> Hamzah B Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, 23.

maupun tidak disadari.<sup>35</sup> Adanya motivasi dapat menyebabkan terjadinya perubahan energi dalam diri individu karena adanya dorongan dari tujuan, kebutuhan, maupun keinginan.<sup>36</sup>

b. Fungsi Motivasi Belajar

Adanya motivasi belajar yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik. Dengan kata lain apabila dimulai dengan usaha yang tekun dengan motivasi, maka akan menghasilkan prestasi belajar yang baik, makin tepat motivasi belajar, akan makin tepat pula pelajaran itu. sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Shilphy, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), 53.

<sup>36</sup> Ahmad dan Rahmi, Korelasi Motivasi Belajar Menggunakan Media Berbasis Vidio Dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Materi Gejala Alam Di Kelas V SD Negeri 1 Peusangan, *Jurnal Pendidikan Almuslimin*, Vol. V No. 1 Januari (2017): 31.

<sup>37</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 84-85.



c. Sifat-Sifat Motivasi

Berdasarkan sifatnya motivasi dibagi menjadi dua yaitu, motivasi *intrinsik* dan motivasi *ekstrinsik*. Faktor *intern* (internal) adalah motivasi yang didorong dari dalam diri individu karena di dalam dirinya sudah ada dorongan, tidak perlu adanya rangsangan dari luar. Motivasi *intrinsik* dapat dikatakan sebagai motivasi yang didalamnya belajar terdapat dorongan dari dalam diri individu secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajarnya. Selanjutnya adalah faktor *ekstern* (eksternal) yang berasal dari luar yang ada dalam dirinya karena mendapatkan rangsangan dari luar. Oleh karena itu motivasi belajar dapat timbul tenggelam atau berubah, karena disebabkan faktor yang mempengaruhinya.<sup>38</sup>

d. Bentuk-Bentuk Motivasi di Sekolah

Peranan motivasi baik *intrinsik* maupun *ekstrinsik* sangat diperlukan di dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya motivasi, pelajar dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan maupun memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar.

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai hasil kegiatan yang sudah dilakukannya. Banyak peserta didik yang belajar, justru untuk meraih atau mendapatkan angka yang baik. Sehingga peserta didik dalam belajarnya menjejir

---

<sup>38</sup> Shilphy, *Motivasi Belajar Dalam Perkembangan Remaja*, 57-58.

nilai baik yaitu untuk nilai raportnya. Namun demikian semua itu harus diingat oleh guru merupakan dari hasil belajar yang sejati. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang harus ditempuh guru adalah bagaimana cara memberikan angka-angka dikaitkan dengan *value* yang terkandung dalam pengetahuan yang diajarkannya, sehingga guru tidak hanya sekedar kognitifnya saja tetapi juga nilai dan keterampilan afeksinya.

2) *Ego-involvement*

Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik supaya merasakan pentingnya tugas sehingga mempertaruhkan harga dirinya, waktu, adalah sebagai suatu motivasi tersendiri yang cukup penting. Seseorang akan melakukan hal apapun dengan bekerja keras dalam menjaga harga dirinya.

3) *Hasrat Untuk Belajar*

Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini baik karena sudah adanya keinginan dalam diri individu untuk belajar, daripada pada awalnya tidak adanya keinginan sama sekali.

4) *Minat*

Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.<sup>39</sup>

## 5. Hasil Belajar

---

<sup>39</sup> Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 91-93.

Hasil belajar merupakan suatu hal yang menjadi tujuan untuk sebuah pembelajaran setelah melalui kegiatan belajar. Snelbeker dalam Rusmono telah mengungkapkan bahwa perubahan atau kemampuan baru yang didapatkan peserta didik setelah melakukan perbuatan belajar yaitu hasil belajar, karena belajar pada dasarnya adalah bagaimana perilaku seseorang berubah sebagai akibat dari pengalaman.<sup>40</sup>

Suprijono mengemukakan mengenai hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, pengertian-pengertian, sikap-sikap, nilai-nilai, apresiasi dan keterampilan.<sup>41</sup> Sedangkan menurut Hamalik, hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam situasi tertentu dari pengalamannya berulang-ulang.<sup>42</sup>

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang meliputi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik<sup>43</sup> Terlihatnya hasil belajar di tandai dengan perubahan tingkah laku seseorang.<sup>44</sup> Tujuan utamanya dari hasil belajar yaitu untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang

---

<sup>40</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Galia Indonesia, 2012), 8.

<sup>41</sup> Thobroni and Arif Musthofa, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta; Ar-Ruzz Media, 2012), 22.

<sup>42</sup> Novri Yanti, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012, *Jurnal Pendidikan Ekonomi 2*, No. 5 (2013): 3.

<sup>43</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press, (2010): 3.

<sup>44</sup> Aunurrahman, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 37.

dialami oleh peserta didik setelah mengikuti suatu pembelajaran.<sup>45</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan suatu tujuan yang terwujud setelah melewati proses kegiatan belajar yang dialami oleh peserta didik berupa suatu perubahan baik dari ranah kognitif, afektif, maupun psikomotor.

## 6. Peserta Didik

### a. Pengertian Peserta Didik

Peserta didik dalam pendidikan islam adalah individu yang sedang tumbuh berkembang, baik secara fisik, sosial, psikologis maupun religius di dalam kehidupan di dunia dan di akhirat. Seacara etimologi kosakata *tilmidz* yang berarti murid laki-laki, sedangkan *talamidzah* yang berarti murid perempuan. Di dalam agama islam terdapat banyak istilah terkait tentang peserta didik, antara lain *tilmidz*, murid, *thalib*, dan *muta'allim*.<sup>46</sup> Jadi peserta didik menurut pandangan islam adalah seluruh manusia yang masih berproses untuk dididik tanpa batasan usia.

Menurut Moh Raqib mengemukakan bahwa semua manusia pada saat yang sama akan dapat menjadi pendidik maupun peserta didik. Maka peserta didik adalah manusia seutuhnya yang mencoba mengasah potensi

---

<sup>45</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 200.

<sup>46</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), 151.

dalam dirinya dengan bantuan pendidik maupun orang dewasa.<sup>47</sup>

b. Kebutuhan Peserta Didik

Peserta didik memiliki kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi. Pemenuhan kebutuhan peserta didik tumbuh dan berkembang untuk mencapai perkembangan psikis dan fisik, kebutuhan yang harus dipenuhi meliputi:

- 1) Kebutuhan jasmani: tuntunan peserta didik yang bersifat jasmaniah, seperti halnya kesehatan tubuh yang kunci utamanya dengan olahraga, dan kebutuhan lain terkait makanan, minuman, pakaian, dan slain sebagainya.<sup>48</sup> Mendidik jasmani dalam islam mempunyai dua tujuan, yang *pertama* membina tubuh sehingga berkembang secara sempurna, yang *kedua* mengembangkan energi potensial manusia.<sup>49</sup>

Mengenai prinsip-prinsip pendidikan jasmani dapat ditemukan di dalam Al-Qur'an QS. Al-A'raf ayat 31 diantaranya:

يَا بَنِي آدَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا  
وَأَشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

---

<sup>47</sup> Musaddad Harahap, Esensi Peserta Didik dalam Perspektif Pendidikan Islam, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember (2016): 141-142.

<sup>48</sup> M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 5, No. 1, Januari-Juni (2015): 68-69.

<sup>49</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 169-170.

Artinya: “*Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) mesjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan.*

*Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan*”. (QS. Al-A’raf [7]: 31)<sup>50</sup>

Menurut tafsir Ibnu Katsir mengenai surat al-A’raf ayat 31 merupakan bantahan terhadap kaum musyrikin yang melakukan tawaf di Baitullah sambil telanjang secara sengaja, laki-laki bertawaf pada siang hari sedangkan perempuan pada malam hari. Maka Allah Ta’ala berfirman, “*Hai anak Adam, pakailah perhiasanmu setiap kali memasuki masjid.*” Yang dimaksud “*perhiasan*” disini adalah pakaian untuk menutupi kubul dan dubur.<sup>51</sup>

Sedangkan menurut Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan, hai anak-anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah minimal dalam bentuk menutup aurat, karena membukanya pasti buruk. Lakukan di setiap akan memasuki dan berada di masjid. Makanlah makanan yang halal, bermanfaat, enak lagi bergizi, serta minumlah apa saja yang disukai selama tidak memabukkan tidak juga mengganggu kesehatanmu dan janganlah berlebih-lebihan dalam segala hal, karena

---

<sup>50</sup> Al-Qur’an Al-Karim Ayat 122, *Alqur’an dan Terjemahannya*, 154.

<sup>51</sup> Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, *Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 2, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), 353.

sesungguhnya Allah tidak menyukai, yaitu tidak melimpahkan rahmat kepada orang yang suka berlebih-lebihan dalam hal apapun.<sup>52</sup>

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ وَعَدُّوا اللَّهَ وَعَدُوَّهُمْ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

Artinya: “Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”. (QS. Al-Anfal: [8] 60).<sup>53</sup>

<sup>52</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 75.

<sup>53</sup> Al-Qur'an Al-Karim Ayat 122, *Alqur'an dan Terjemahannya*, 268.

Quraish Shihab dalam tafsirnya mengenai QS. Al-Anfal ayat 60 menjelaskan bahwa kekuatan yang dipersiapkan itu bukan untuk menjajah tau menindas, melainkan untuk menghalangi pihak lain yang bermaksud melakukan agresi yang berarti takut bukan teror ataupun teroris.<sup>54</sup>

- 2) Kebutuhan sosial: tuntunan peserta didik yang bersifat sosial, dalam hal ini seperti kebutuhan bergaul terhadap antar peserta didik, dengan guru dan dengan orang lain. Sekolah harus dipandang sebagai tempat beradaptasi antar peserta didik yang berbeda suku, bahasa, ras, status sosial, dan kecakapan.<sup>55</sup> Dalam perkembangan sosial, setiap individu perlu menempatkan posisinya diantara banyaknya individu. Agen yang paling utama dalam mensosialisasikan bagi seorang anak adalah keluarganya yaitu ibu dan bapaknya.<sup>56</sup>
- 3) Kebutuhan intelektual: minat setiap orang berbeda-beda, seperti halnya ada yang menyukai ekonomi, sosial, ipa, dan ada yang tidak. Bahwa minat setiap orang berbeda, tidak bisa dipaksakan apabila ingin menciptakan hasil belajar yang optimal.<sup>57</sup>

---

<sup>54</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, 486.

<sup>55</sup> M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik, *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*: 69.

<sup>56</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, 177.

<sup>57</sup> M. Ramli, Hakikat Pendidik dan Peserta Didik: 69.



Beberapa ayat Al-Qur'an tidak hanya mengajak manusia untuk merasakan keindahan, menikmati maupun mencintai, tetapi juga untuk mengimplikasinya dalam aktivitas kehidupannya. Nilai keindahan sangat erat dengan keimanan, semakin tinggi tingkat keindahannya semakin menikmati keindahan alam yang diciptakan Allah.<sup>58</sup>

Firman Allah SWT yang menjelaskan hikmah dan manfaat binatang, sekaligus mengingatkan aspek keindahan yang gambarkan oleh Allah SWT, sebagai berikut:

وَسَخَّرَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ وَالنُّجُومَ  
مُسَخَّرَاتٍ بِأَمْرِهِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dan Dia menundukkan malam dan siang, matahari dan bulan untukmu. Dan bintang-bintang itu ditundukkan (untukmu) dengan perintah-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memahami(Nya)”. (QS. An-Nahl [16]: 12).<sup>59</sup>

Mengenai QS An-Nahl ayat 12 dalam tafsir departemen agama RI, Allah SWT menjelaskan bahwa Dialah yang mengendalikan malam dan siang, serta matahari dan bulan yang semua itu untuk kepentingan manusia dan sebagai nikmat yang diciptakan Allah untuk mereka. Malam

<sup>58</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Pendidikan Islam*, 175.

<sup>59</sup> Al-Qur'an Al-Karim Ayat 122, *Alqur'an dan Terjemahannya*, 268.

sebagai waktu untuk beristirahat dan tidur supaya pikirannya tenang di siang hari. Sedangkan siang adalah waktu untuk berusaha mencari rezeki guna memenuhi kebutuhan hidup.<sup>60</sup>

Terkait penafsiran QS An-Nahl, Quraish Shihab menjelaskan di dalam Tafsir Al-Misbah bahwa setelah menyebut nikmat-nikmat Allah yang terhampar di bumi, juga menguraikan nikmat-Nya yang bersumber dari langit. Banyak anugerah-Nya untuk kemaslahatan semua makhluk menundukkan malam sehingga dijadikan gelap, supaya dapat beristirahat dan menundukkan siang, sehingga terang benderang supaya dapat giat bekerja.<sup>61</sup>

## 7. Pendidikan agama islam

### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks islam lebih banyak dikenal dengan sebutan, *Al-Ta'lim*, *Al-Tarbiyah*, dan *Al-Ta'dib*. *Al-Ta'lim* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian, pengertian, pengetahuan maupun keterampilan. *Al-Tarbiyah* yang berarti, mendidik, mengasuh dan memelihara. Sedangkan *Al-Ta'dib* yang berarti, proses mendidik supaya lebih baik tentang pembinaan maupun penyempurnaan akhlak.<sup>62</sup>

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran,

---

<sup>60</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirannya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 294.

<sup>61</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Jilid 3*, (Tangerang: Lentera Hati, 2002), 196.

<sup>62</sup> Mahfud, dkk., *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multitietnik*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012), 7-8.

tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran". Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan adalah proses pendewasaan seseorang dengan melalui pengajaran, pembimbingan, pelatihan, proses, baik individu maupun kelompok.<sup>63</sup>

Terkait maksud dari pendidikan, Marimba yang dikutip Ahmad Tafsir, pendidikan adalah bimbingan maupun arahan secara sadar oleh pendidik untuk perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik sehingga terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>64</sup> Sedangkan Pendidikan menurut Imam Syafe'i adalah usaha sadar untuk membimbing dan potensi diri anak didik secara optimal sehingga mampu menerapkan di masyarakat sesuai kebutuhan di lingkungan masyarakat.<sup>65</sup> Pendidikan yang pada dasarnya adalah usaha sadar oleh seseorang yang diarahkan untuk mematangkan potensi fitrah manusia, setelah tercapai pematangan itu, ia mampu melaksanakan kewajibannya dan mampu memerankan diri sesuai amanah yang disandangnya dari Sang Pencipta.<sup>66</sup>

Agama dalam bahasa arab disebut *din*, yang berarti menundukkan, patuh, menguasai, hutang, balasan, kebiasaan. Sedangkan menurut terminologi, menurut Durkheim yang dikutip oleh Nurhasanah, agama adalah sistem

---

<sup>63</sup> Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Bol. 6, 6 November (2015): 153.

<sup>64</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 12

<sup>65</sup> Imam Syafe'i, Tujuan Pendidikan Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Bol. 6, 6 November (2015): 163.

<sup>66</sup> Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), 255

kepercayaan yang telah dipersatukan yang berkaitan dengan roh kudus. Sejalan juga Spencer mengatakan bahwa agama adalah kepercayaan atas sesuatu yang maha mutlak.<sup>67</sup>

Kata *al-din* berarti agama terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an di antaranya, QS. al-Baqarah (2): 256:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ  
يَكْفُرْ بِالطُّغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ  
الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿

Artinya: “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.<sup>68</sup>

Menurut Quraish Shihab mengenai ayat diatas, yang bermakna tidak ada paksaan dalam menganut keyakinan agama adalah Allah menghendaki supaya setiap orang merasakan kedamaian melalui agama-Nya yaitu Islam, yang berarti damai. Melalui paksaan akan menyebabkan jiwa yang menganut agama tersebut menjadi tidak damai.

<sup>67</sup> Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, 2.

<sup>68</sup> Al-Qur'an Al-Karim Ayat 122, *Alqur'an dan Terjemahannya*, 42.

Karena itulah dalam menganut keyakinan agama islam tidak ada paksaan.<sup>69</sup>

Mengenai QS. Al-Baqarah ayat 256 menurut Ibnu Katsir yang dikutip oleh Iqbal Amar Muzaki, maksudnya janganlah kalian memaksa seseorang memeluk agama islam, karena sesungguhnya dalil-dalil dan bukti-bukti sudah sedemikian jelas dan gamblang, sehingga tidak perlu ada pemaksaan terhadap seseorang untuk memeluknya.<sup>70</sup>

Athiyah Al-Abrasy yang dikutip Nurhasanah, mengungkapkan pendidikan islam adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan bahagia, mencintai tanah air, sempurna budi pekertinya, dan lain sebagainya. Sejalan dengan itu Ahmad D. Marimba memberikan pengertian bahwa pendidikan islam adalah pembimbingan seseorang jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum islam sehingga terbentuknya pribadi yang baik menurut ukuran islam.<sup>71</sup>

Beberapa teori diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan dari pendidik terhadap anak didik sesuai ajaran islam sehingga setelah selesai dari pendidikan dapat mengamalkan ajaran agama islam sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia maupun akhirat.

---

<sup>69</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 551.

<sup>70</sup> Iqbal Amar Muzaki, Pendidikan Toleransi Menurut QS Al-Baqarah Ayat 256 Perspektif Ibnu Katsier, *Jurnal Wahana Karya Ilmiah, Pascasarjana (S2) PAI Uinsika*, Vol. 3 No. 2 Juli-Desember (2019): 412

<sup>71</sup> Nurhasanah, *Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum*, 256.

## B. Penelitian Terdahulu

Adapun hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya, adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rikizaputra dan Hanna Sulastrri yang berjudul “Pengaruh E-Learning Dengan Google Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi Biologi Siswa”.<sup>72</sup> *Pertama*, terdapat tiga variabel dalam penelitian tersebut yaitu E-Learning dengan *google classroom*, dan hasil dan motivasi belajar siswa. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berbasis E-Learning terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan. *Kedua*, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa penggunaan *e-learning* dengan *google classroom* berpengaruh terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi sistem pencernaan

Penelitian yang dilakukan oleh Rikizaputra dan Hanna Sulastrri adalah jenis penelitian quasi eksperimen (*Quasi Experimental*) dengan *desain the matching only pretest posttest control group*. Sedangkan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *Non Probabbility Sampling*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Rikizaputra dan Hanna Sulastrri dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, dan menggunakan variabel independen yaitu tentang *google classroom* dan juga samasama menggunakan variabel dependen yaitu motivasi dan hasil belajar. Sedangkan perbedaanya adalah mengenai lokasi penelitian yang berbeda.

---

<sup>72</sup> Rikizaputra dan Hanna Sulastrri, Pengaruh E-Learning Dengan Google Classroom Terhadap Hasil Dan Motivasi Biologi Siswa, *Lectura: Jurnal Pendidikan*, Vol. 11, No. 1, Februari 2020.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Jeanti Rofiqoh., Dkk. yang berjudul “Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa”<sup>73</sup> *Pertama*, terdapat tiga variabel dalam penelitian tersebut yaitu, *blended learning*, *think pair share*, *google classroom*, dan *traditional learning*, hasil belajar dan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui adakah pengaruh *blended learning* menggunakan *think pair share* berbantuan *google classroom* dengan *traditional learning* terhadap hasil dan motivasi belajar siswa. Kedua, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar dan motivasi belajar antara penggunaan *model blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *google classroom* dibandingkan dengan model *traditional learning* pada mata pelajaran produktif. Peserta didik yang diberikan pembelajaran menggunakan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *google classroom* memiliki hasil pembelajaran lebih baik daripada peserta didik yang diberikan model *traditional learning*. Penggunaan model *blended learning* yaitu *think pair share* berbantuan *google classroom* lebih memberikan pengaruh untuk peserta didik karena peserta didik lebih mudah mendapatkan informasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Jeanti Rofiqoh., Dkk. Memunggunakan metode *quasi experimental design* dengan desain penelitian

---

<sup>73</sup> Jeanti Rofiqoh, Dkk., Pengaruh Blended Learning Menggunakan Think Pair Share Berbantuan Google Classroom Dengan Traditional Learning Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)*, Vol. 13 No. 01, 2020.

*nonequivalent control group design*. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Jeanti Rofiqoh., Dkk dengan penelitian yang akan peneliti teliti adalah sama-sama variabel independennya yaitu *google classroom*, dan variabel dependen yaitu motivasi belajar, hasil belajar dan juga sama sama menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian, adanya variabel independen yaitu *traditional learning*.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti yang berjudul “Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”<sup>74</sup> *Pertama*, pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu *google classroom* dan motivasi belajar. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran *google classroom* dalam pembelajaran analisis *real* terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Kedua*, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media pembelajaran *google classroom* terhadap motivasi belajar mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti adalah penelitian kuantitatif, penelitian deskriptif. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nirfayanti dan Nurbaeti adalah sama-sama ada variabel independen yaitu *google classroom*, sama-sama ada variabel dependen yaitu motivasi belajar. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rozak dan Azkia Muharom Albantani yang berjudul “Desain

---

<sup>74</sup> Nirfayanti dan Nurbaeti, Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom Dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, *Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 2 Nomor 1, Februari 2019.



Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom”.<sup>75</sup> *Pertama*, pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui desain perkuliahan bahasa arab melalui *google classroom*. Mengetahui strategi pembelajaran bahasa arab dengan *google classroom*, dan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan *google classroom* dalam pembelajaran bahasa arab. *Kedua*, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran bahasa Arab melalui *google classroom* memberi kemudahan bagi mahasiswa dan dosen dalam proses perkuliahan karena adanya jalinan komunikasi secara langsung. Aplikasi *google classroom* ini juga sangat menunjang dan membuka wawasan baru khususnya terhadap diri sendiri dan memotivasi para mahasiswa untuk mengerjakan dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Abd. Rozak dan Azkia Muharom Albantani adalah penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abd. Rozak dan Azkia Muharrom Albantani dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama ada variabel yaitu *google classroom*. Sedangkan perbedaannya yaitu lokasi penelitian berbeda, menggunakan penelitian kualitatif, tidak adanya variabel dependen yaitu motivasi dan hasil belajar peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ervan Johan Wicaksana, Pramana Atmadja, Widya Lestari, Luvita Agus Tanti, dan Ririn Odriana yang berjudul “ Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat

---

<sup>75</sup> Abd. Rozak dan Azkia Muharom Albantani, Desain Perkuliahan Bahasa Arab Melalui Google Classroom, *Arbiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, Vol. 05, No. 1, Juni (2018).

Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19”.<sup>76</sup> *Pertama*, terdapat tiga variabel yaitu moodle, motivasi dan minat bakat peserta didik.

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi dan minat bakat siswa dengan menggunakan *moodle* di tengah pandemi *covid-19* dan mengetahui keefektifitasan pembelajaran dengan menggunakan terhadap minat dan motivasi peserta didik pada mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi. *Kedua*, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa minat positif untuk mengikuti mata kuliah evaluasi proses dan hasil belajar biologi dengan menggunakan Moodle. Banyak mahasiswa berperan aktif berdiskusi dan memberikan *feed back* dalam mengikuti perkuliahan evaluasi proses dan hasil belajar biologi. Aplikasi *moodle* dirasa oleh mahasiswa menjadi jembatan antara aplikasi video *conference* dan media sosial. Moodle tidak memerlukan banyak kuota dan juga bisa digunakan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ervan Johan Wicaksana, Pramana Atmadja, Widya Lestari, Luvita Agus Tanti, dan Ririn Odriana adalah penelitian deskriptif kuantitatif dan menggunakan metode angket. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ervan Johan Wicaksana, Pramana Atmadja, Widya Lestari, Luvita Agus Tanti, dan Ririn Odriana dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah terdapat variabel dependen motivasi dan juga menggunakan penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaanya yaitu

---

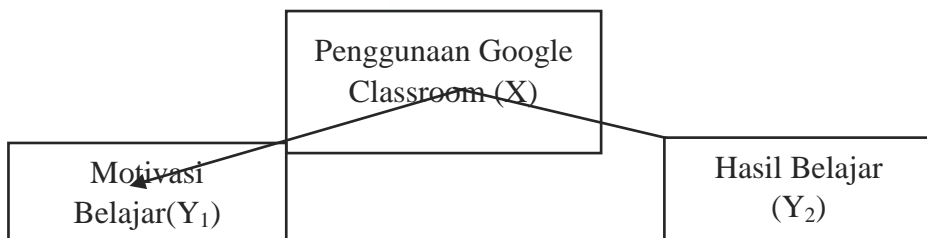
<sup>76</sup> Ervan Johan Wicaksana, Pramana Atmadja, dkk., Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Moodle Terhadap Motivasi dan Minat Bakat Peserta Didik Di Tengah Pandemi Covid-19, *EduTeach: Jurnal Edukasi dan Teknologi Pendidikan*, Vol. 1, No. 2 Edisi Juni (2020).

lokasi penelitian berbeda, dan adanya penambahan variabel dependen yaitu minat bakat peserta didik.

### C. Kerangka Berfikir

Banyaknya media pembelajaran saat ini, pendidik harus mampu memilih media pembelajaran yang dapat membawa pembelajaran menjadi efektif. Pembelajaran yang efektif dilihat dari ketercapaian tujuan dengan rencana proses pembelajaran. Media yang digunakan yaitu menggunakan *e-learning* berbantuan *google classroom*. Berbagai banyak jenis media pembelajaran daring yang dapat digunakan diantaranya: *google classroom*, *google met*, *zoom*, ruang guru, *zenius*, *moodle* dll. Penerapan media pembelajaran yang tepat tentunya akan dapat menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Motivasi belajar peserta didik merupakan salah satu bentuk faktor keberhasilan belajar siswa, sehingga sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Untuk lebih mudah dipahami dapat dilihat pada kerangka berfikir di bawah ini:

**Gambar Diagram 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



#### D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>77</sup> Berdasarkan kerangka berpikir diatas maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh media pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh media pembelajaran daring dengan menggunakan *google classroom* terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

---

<sup>77</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), 96.